

PROSIDING

SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018

GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)

Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSIS Universitas Negeri Medan)

Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



| | |
|--|-----|
| Upaya Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pencak Silat Melalui O2SN <i>Gunawan Sinulingga</i> | 917 |
| Olahraga Tradisional Silek Tuo Pada Masyarakat Minangkabau <i>Prima Nanda, Sabaruddin Yunis, Agung Sunarno</i> | 925 |
| PKM Ibu Rumah Tangga Bidang Massase Kebugaran Di Desa Laut Dendang <i>Suprayitno</i> | 934 |
| Permainan Tradisional Begasing Kalimantan Timur (Studi Terhadap Nilai-Nilai Permainan Begasing) <i>Adi Saputra, Albadi Sinulingga, Nurhayati Simatupang</i> | 942 |
| Pendampingan Kelompok Pengelola Wisata Pemandian Alam Ancol Desa Buluh Duri <i>Muhammad Faisal Ansari Nasution, Budi Valianto, Aurora Elise Putriku</i> | 949 |
| BISNIS DAN INDUSTRI OLAHRAGA | |
| Bisnis Olahraga Dan Industri Olahraga Di Indonesia <i>Dedek Dermawan</i> | 954 |
| Jasa Penyewaan Alat Dan Penjualan Alat Olahraga <i>Teguh Septianto Putra</i> | 960 |
| Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pada Family Fitness Club Medan <i>Novi Yanti</i> | 967 |
| Judi Dilegalkan Dalam Kegiatan Olahraga <i>Andes Martua Harahap</i> | 972 |
| Manajemen Kualitas Pelayanan Di Pusat Kebugarab Vizta Fitnes Kota Medan <i>Irwan Ganti tarigan</i> | 999 |





PERMAINAN TRADISIONAL BEGASING KALIMANTAN TIMUR (Studi Terhadap Nilai-nilai Permainan Begasing)

(1) **Adi Saputra Wijaya** (2) **Albadi Sinulingga** (3) **Nurhayati Simatupang**

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

(1)adisaputrawijaya69@gmail.com

Abstrak. Permainan Tradisional Begasing merupakan suatu aktivitas tradisional masyarakat Kutai di Kalimantan Timur bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional begasing yang ditanamkan kepada generasi muda dan masyarakat Kalimantan Timur. *Begasing* merupakan permainan tradisional masyarakat Kalimantan Timur yang bertujuan sebagai media berinteraksi baik bagi para pemain atau penonton. Pemain dan penonton saling kerja sama untuk menjalin persahabatan, sehingga mereka mengenal satu sama lain dari segi fisik maupun watak, yang baik ataupun yang tempramental, melalui permainan begasing ini mereka dapat mengapresiasi kelebihan masing-masing. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam begasing antara lain: nilai kegembiraan atau kesenangan, demokrasi, sportivitas, kerjasama, kesehatan, dan nilai ekonomis. Begasing memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga perlu adanya upaya pelestarian serta pemahaman dalam kesamaan persepsi kepada gerasi muda dan masyarakat terhadap permainan begasing. Permainan begasing memiliki kontribusi dalam membentuk generasi bangsa yang berbudaya sesuai dengan harapan dan nilai-nilai moral suatu bangsa.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional. Begasing. Nilai-Nilai.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kebudayaan pada setiap pelosok daerah. Kebudayaan Indonesia memiliki banyak nilai kearifan lokal yang membangun karakter bangsa. Kebudayaan merupakan identitas bangsa yang melambangkan jati diri pada masyarakat disuatu daerah. Undang-undang Negara Indonesia (Pasal 32) "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Liliweri (2002:8) kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan nilai dan simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan merupakan buah usaha dari nenek moyang yang diturunkan kepada generasi muda agar memiliki nilai-nilai kearifan lokal dan menjadi identitas bagi generasi berikutnya.

Uswatun Hasanah (2016: 717) beragam permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak diantaranya berupa: 1) pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2)pembentukan mental meliputi: sportivitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3)Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan. Mitra Rouhi DEHKORDI (2017:134) permainan tradisional menjaga kesehatan fisik, meningkatkan kondisi



spiritual dan mental, dan melembagakan nilai-nilai budaya. Dengan melakukan aktivitas permainan tradisional selain meningkatkan kemampuan biomotorik juga dapat membangun karakter moral suatu bangsa.

Lutfi Tajul Arifin dan Iyan Nurdian Haris (2018:1) menggunakan permainan tradisional dapat meningkatkan tingkat kebugaran jasmani pada usia sekolah menengah pertama kelas VIII dikarenakan bersemangatnya anak dalam melakukan gerak. Permainan tradisional memiliki dampak yang sangat positif terhadap peningkatan tingkat kebugaran jasmani pada generasi muda. Bishop & Curtis (dalam Theresia, 2011:6) permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mengandung nilai “baik”, “positif”, “bernilai”, dan “diinginkan”. Mengaplikasikan permainan tradisional secara otomatisasi akan memberikan dampak positif secara turun temurun pada generasi berikutnya.

Permainan tradisional gasing memiliki unsur-unsur gerak yang membangun kemampuan biomotorik setiap individu yang melakukan. Seperti pada gerakan melempar dan menarik ketika gasing dilemparkan ke hulu, dibutuhkan komponen kesegaran jasmani dan keterampilan teknik pada individu, agar gasing dapat dilepaskan ke sasaran sehingga berputar dengan maksimal. Seorang pemain gasing harus memiliki tingkat kesegaran fisik yang baik, agar dalam melakukan teknik bermain gasing dengan maksimal. Permainan gasing merupakan permainan yang dilakukan menggunakan alat berupa gasing dan tali penarik. Untuk memulai permainan masing-masing pemain akan memutar gasingnya sekuat tenaga dengan cara melilitkan tali pada gasing dimulai dari kepala gasing sampai sekitar perut sehingga tali itu tersisa untuk pegangan. Setelah tali dipasang maka masing-masing pemain akan melepaskan gasingnya dengan cara menarik tali sehingga terlepas dari tanah dan berputar. Pemain harus memperhatikan dan menguasai teknik bermain gasing tersebut dengan baik dan benar. Dari berbagai teknik yang ada, semua teknik saling berkesinambungan dan terkait satu sama lain agar menghasilkan putaran gasing yang berdiri tegak, kokoh dan berputar lebih lama.

Seorang Pemain harus memperhatikan mekanisme gerak tubuhnya, yang dimana tubuhnya dipengaruhi oleh gaya gravitasi bumi, disamping itu unsur ketepatan dan kecepatan lemparan dalam permainan tersebut perlu juga diperhatikan. Namun dalam hal gerak dasar teknik permainan gasing permasalahan yang harus diperhatikan adalah bagaimana proses gerak yang dilakukan dan ditahap-tahap mana proses perkembangan tersebut, dikarenakan ada beberapa pemain yang tidak memperhatikan step atau langkah dalam memainkan gasingnya. Dengan melakukan aktivitas permainan tradisional begasing akan merangsang generasi muda untuk bergerak aktif dan membangun perilaku sosial antar masyarakat. Rosdiani (2012:114) bermain adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kerianan atau kebahagiaan. Dengan bergerak aktif dan memiliki perilaku sosial dalam bermasyarakat serta membudayakan hidup sehat. Permainan tradisional memiliki unsur bermain dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan, serta menjalin tali silaturahmi antar sesama masyarakat.



Masyarakat Kutai Kertanegara sendiri, permainan tradisional begasing sudah menunjukkan tanda-tanda kepunahan dapat dilihat, pada jumlah komunitas dan masyarakat yang melakukan aktivitas permainan tradisional begasing sudah mulai sedikit. Permainan tradisional begasing saat ini ramai dimainkan oleh orang-orang tua, sedangkan permainan tradisional begasing merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat. Permainan tradisional begasing dari hasil pengamatan hanya dilestarikan oleh sebagian kecil komunitas masyarakat. Hal ini terjadi karena masuknya budaya asing yang dikemas secara moderen, sehingga membuat permainan tradisional begasing secara perlahan memudar, disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terkait nilai dan unsur yang terkandung dalam permainan tradisional begasing.

PEMBAHASAN

Permainan Tradisional

1. Hakikat Permainan

Istilah Permainan berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “per-an”. Piaget (2010:138), Naville Bennet (1998:5-6) Permainan merupakan sesuatu yang dimainkan baik menggunakan alat atau tanpa alat sebagai media meningkatkan kognitif, kemampuan dan keterampilan yang dilakukan dengan santai dan menyenangkan. Gerak dalam bermain merupakan wahana untuk memacu dan memotivasi untuk mendorong, merangsang dan memacu anak untuk berfikir serta mengetahui mengapa dan bagaimana, sehingga bermain merupakan peranan penting dalam perkembangan kognitif afektif dan psikomotorik

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan yang berakar dari pada budaya yang berkembang dalam suatu lingkungan . Bishop & Curtis (dalam Theresia, 2011:6), Budisantoso (1993); Moedjono dan Sulistiyo (1993); Dharmamulya (1983, dan 1993); Suharsimi (1993); dalam Dharmamulya (2005:29) bahwa permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak bisa dianggap remeh karena permainan tersebut memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari. Oleh sebab itu, permainan tradisional merupakan salah satu peninggalan sejarah atau warisan nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan kerana mengandung nilai-nilai kearifan lokal pada suatu daerah atau bangsa, agar dapat dipertahankan keberadaannya untuk generasi yang selanjutnya.

3. Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional juga memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dijaga keberadaannya. Azizah (2016:285), Montolalu dkk, dalam Jawati (2013:254), permainan tradisional memiliki manfaat yang secara ringkas dari beberapa pendapat yaitu permainan tradisional dapat bermanfaat untuk keterampilan, kecekatan kaki dan tangannya, menggunakan kekuatan tubuhnya, ketajaman penglihatannya,



kecerdasan pikirannya, keluwesan gerak tubuhnya, menirukan alam lingkungannya, memudahkan gerak irama, lagu dan kata-kata sesuai dengan arti dan gerakannya.

Permainan Tradisional Begasing Kutai

Begasing merupakan jenis permainan tradisional Kalimantan Timur, baik masyarakat pedalaman maupun masyarakat pesisir pantai. Asal Muasal begasing ditanah Kutai muncul dari pohon kayu Pelele yang buahnya mirip gasing (Kaltim-TV). Daerah Kutai Kertanegara memiliki ciri khas gasing yang terbuat dari kayu yang hanya tumbuh di Kalimantan. Pada umumnya kayu yang menjadi bahan dasar begasing adalah kayu banggeris, ulin, pelai dan kayu sengon. Kayu yang paling sering digunakan dalam membuat gasing Kutai adalah kayu banggeris, karena unsur serat yg padat dan kayu tersebut paling kuat diantara kayu yang lainnya.

Permainan begasing sering diperlombakan pada acara pesta rakyat yang dijadikan sebagai media hiburan bagi masyarakat untuk bersenang-senang setelah melakukan aktivitas rutun setiap harinya. Dalam permainan begasing memiliki karakteristik gerak melempar dan menarik yang membutuhkan beberapa komponen biomotorik meliputi: kecepatan, kekuatan dan kordinasi gerak. Sebelum melempar terlebih dahulu tali dililitkan mulai dari pangkal kepala gasing hingga menutupi perut gasing, ujung tali sebagai simpulan diselipkan pada salah satu jari tangan kanan agar tidak lepas, pegang gasing yang sudah dililitkan penuh dengan tangan kanan. Kemudian lemparkan gasing dengan gerakan memutar ketanah, hingga gasing akan terlepas sepenuhnya dan berputar dengan indah di tanah.

Nilai- nilai Budaya Permainan Begasing Kutai

Manusia pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, dimana seharusnya manusia tersebut selalu berfikir kedepan, Sehingga wajar apabila permainan tradisional saat ini mengalami perubahan dan pergeseran dengan permainan modern. Disinilah manusia dituntut untuk terus mempertahankan apa yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu secara gigih dan kuat untuk mempertahankan dan melestarikan aset budaya yang menjelma dalam permainan tradisional sebagai identitas suatu bangsa agar tidak hilang dan punah begitu saja karena ditimpah oleh permainan moderen.

Salah satu kesadaran masyarakat terhadap makna dan fungsi permainan tradisional adalah melalui upaya mereka bagaimana melestarikan permainan tradisional itu sendiri sebagai aset bangsa. Sehingga dalam permainan tradisional ada manfaat besar yang dapat dipetik dari kandungan nilai(makna) dan fungsi sebuah permainan bagi masyarakat. Oleh karena itu antara nilai dan makna mempunyai definisi yang sama dan saling terkait dalam hal ini.

Freud (dalam Kniker 1977) mendefinisikan nilai sebagai kebutuhan-kebutuhan (needs). Pengertian lain yang juga terkenal menyebutkan nilai sebagai pilihan yang disukai (a preference) atau sesuatu yang menguntungkan (a benefit), sehingga nilai dapat berupa benda-benda (objects) atau jenis-jenis perilaku (types of behavior) Reicher (dalam Knickers 1969). Kemudian pendapat Hall dan Tonna



(dalam powney, 1996) menyimpulkan definisi nilai sebagai berikut; (1) Nilai merupakan ekspresi dari konsep-konsep (misalkan konstruk pribadi) yang merepresentasikan sekumpulan energi yang dinamis. (2) Nilai dideskripsikan melalui kata-kata dalam bahasa yang membawa makna yang penting bagi pribadi. Makna ini membawa energi psikologis tertentu yang mengaktifkan perilaku seseorang. (3) Nilai dapat dipelajari dan dapat diukur.

Maka dari itu nilai merupakan sesuatu yang ada dipikiran seseorang untuk dijadikan patokan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil apakah itu baik atau buruk dalam suatu komunitas sosial maupun individu. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran seseorang/benak seseorang. Nilai akan kelihatan ketika diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau perilaku.

Nilai-nilai yang terpenting dalam permainan tradisional untuk perkembangan anak dapat dilihat dari segi fisik dan mental si anak, pada saat mereka memainkan permainan begasing itu, secara tidak sadar mereka sudah mempelajari bagaimana caranya bersosialisasi dengan lingkungan. Permainan begasing Kutai adalah media interaksi untuk berinteraksi baik bagi para pemain atau penonton. Pemain dan penonton saling kerja sama untuk menjalin persahabatan, sehingga mereka mengenal satu sama lain dari segi fisik maupun watak, yang baik ataupun yang tempramental, melalui permainan begasing ini mereka dapat mengapresiasi kelebihan masing-masing.

Keunggulan dari permainan begasing, mereka mendapatkan pengetahuan yang baru serta menanamkan perilaku positif bagi anak-anak, yang pada akhirnya pembentukan karakter si anak jauh lebih baik, karena fungsi lingkungan dan pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar bagi pembentukan karakternya.

Begasing merupakan suatu permainan tradisional dapat dilombakan (*play*) dan atau ditandingkan (*game*). Adapun unsur dan nilai-nilai yang terdapat dalam permainan begasing ditelaah dari fungsinya antara lain:

1. Nilai Kesenangan dan kegembiraan

Kesenangan dan kegembiraan pada permainan tradisional begasing ini terdapat pada saat begasing berputar karena ada unsur keindahannya.

2. Nilai demokrasi

Nilai demokrasi yang terdapat dalam permainan begasing adalah pada saat sebelum memulai bermain. Dimana pada sebelum memulai mereka secara bersama-sama menetapkan aturan dan tata tertib yang harus disepakati secara bermusyawarah dengan sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari luar.

3. Nilai sportivitas

Sportivitas yang terdapat dalam permainan begasing adalah jika ada yang melakukan kecurangan maka yang bersangkutan akan mendapatkan konsekuensi. Dengan kata lain kecurangan dan



ketidakjujuran merupakan perbuatan yang mencederai aturan permainan. Maka dari itu muncul sikap mental positif pada anak, dimana menerima hasilnya karena dalam permainan pasti ada yang kalah dan ada yang menang,

4. Nilai Kerjasama

Kerja sama dalam permainan begasing adalah dimana pada setiap permainan beregu, mereka harus saling mendukung, memotivasi, dan saling percaya satu sama lain.

5. Nilai Kesehatan

Aktivitas dalam permainan tradisional begasing secara aktif menggunakan beberapa komponen biomotorik, seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi gerak dan keseimbangan gerak tubuh. Gerakan yang membutuhkan komponen biomotorik diantaranya teknik melempar dan menarik, sehingga pelaksanaan gerak dapat dilakukan dengan maksimal.

6. Nilai Ekonomis

Ekonomisnya permainan begasing ini adalah terbuat dari bahan kayu ulin, kayu banggeris, dan tali penariknya dari pelepah kulit kayu jomok. Bahan yang sering digunakan dari kayu banggeris kerana serat kayu yang padat dan paling kuat, sehingga gasing yang dimainkan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam pembahasan makalah ini yaitu sebagai berikut : Begasing memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga perlu adanya upaya pelestarian serta pemahaman dalam kesamaan persepsi kepada generasi muda dan masyarakat terhadap permainan begasing. Permainan begasing memiliki kontribusi dalam membentuk generasi bangsa yang berbudaya sesuai dengan harapan dan nilai-nilai moral suatu bangsa.

Saran

Adapun saran dalam penulisan makalah ini yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya upaya dalam melestarikan permainan tradisional begasing pada masyarakat Kalimantan Timur.
2. Perlu adanya Penelitian yang membuktikan lebih detail terkait unsur dan nilai yang terkandung dalam permainan begasing.
3. Perlu adanya sosialisasi pada generasi muda terkait permainan tradisional begasing sebagai aset yang berharga.



DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Benneth., dkk. (1998). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan: Penerapan Theory Developmentally Appropriate (DAP)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. (2010) *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mulyadi, S. (2004). *Bermain dan kreativitas (Upaya Mengembangkan kreativitas anak melalui Kegiatan Bermain)*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Azizah, I. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi
- Bishop & Curtis (dalam Theresia, 2011:6),
- Budisantoso (1993);
- Bishop & Curtis (dalam Theresia, 2011:6) Larasati, Theresiana Ani, 2011. *Kekehan: Permainan Gasing Daerah Lamongan*. Jakarta: Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Dharmamulya (1983, dan 1993);
- Freud (dalam Kniker 1977)
- Hall dan Tonna (dalam powney, 1996)
- Lutfi Tajul Arifin dan Iyan Nurdiyan Haris (2018:1) Lutfi Tajul Arifin dan Iyan Nurdiyan Haris, 2018. *Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ciasem Kabupaten Subang (Studi eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciasem)*. BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1 Februari 2018 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335

